PENERAPAN SITEM BAGI HASIL PADA BANK NAGARI SYARIAH CABANG OLO PADANG

Viviona Wanjalina, Elva Dona
Akademi Keuangan dan Perbankan Padang

ABSTRACT

Sharia Banks are banks that carry kegiatannya with the rules pact Islamic law between the bank and other parties to deposit funds or payments of business activities, or any other activity that is otherwise in accordance with the Islamic sharia, gains or results obtained from the fund management both investments and transactions buy given to the customer by the bank. The principle of Mudharabah ratio nisba approved. The principle of Murabaha commodity Customers buy something according to certain details, banks send to customers in exchange for a certain price based on preliminary approval of both parties. The principle of Musharakah (Financing is based on the principle of equity Banks and customers become business partners with individual contributors and agreed capital profit ratio is found for a specific time. The principle of Ijarah (lease financing capital goods is based on pure with no choice.

Keyword: Profit sharing system

PENDAHULUAN

Perbankan syari'ah di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan pesat, masyarakat mulai mengenal apa itu bank syari'ah. Dengan di awali berdirinya Bank Syari'ah pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Muamalat indonesia sebagai pelapor berdirinya perbakan yang berlandasan sistem syari'ah, kini bank syari'ah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukan angka kemajuan yang sangat mempesonakan.

Bank syari'ah mulai gagas di indonesia pada periode 1980-an, di awali dengan pengujian pada bank yang relatif lebih kecil, yaitu didirikannya Baitut Tamwil-salman, Bandung. Dan di jakarta didirikan dalam bentuk kopersasi, yakni koperasi Ridho Gusti.

Awal berdirinya bank islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank islam nantinya. Ditengah-tengah bank konvensional yang berbasis dengan sistem bunga,yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun 1997, dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprnhatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kondisi terparah ditunjukan oleh sektor perbankan, yang merupakan penyumbang dari krisis moneter di Indonesia. Banyak bank-bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga, hal ini berakibat atas terjadinya kredit macet

Produk – produk yang di tawarkan oleh bank syariah, menurut mereka, hanyalah produk – produk bank konvensional yang di poles dengan penerapan akad – akad yang berkaitan dengan syari’ah. Alasannya karena sistem bagi hasil dalam praktek nya masih mempunyai sistem bunga bagi bank konvensional. Begitu pula saluran dana bank syari’ah yang lebih besar bertumpuh pada pembiayaan murabahah, yang mengambil keuntungan berdasarkan margin, di anggap oleh masyarakat hanyalah sekedar polesan dari cara pengambilan bunga pada bank konvensional.

Menurut mereka masih sangat sulit untuk membedakan antara bagi hasil, margin dan bunga bank konvensional. Kalaupun bisa hanyalah pada tataran teorinya saja sedangkan praktek nya masih terlihat kacau untuk membedakan bagi hasil, margin dengan akad mudarabah dan masyarakat sangat baik, namun yang terjadi pembiayaan perbankan syari’ah dengan pola tersebut belum menjadi barometer bank syari’ah, sehingga perbandingannya cukup kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan pendapatan tetap. Hal tersebut lebih disebabkan pada tuntutan yang sangat dipenuhi oleh bank syari’ah yang mengikuti struktur bank komersial. Sehingga pembiayaan dengan basis pendapatan tetap cenderung menjadi pilihan bagi bank syari’ah.

Agar bagaimana sistem bagi hasil menjadi karakteristik operasional bank syari’ah, tentunya banyak hal yang harus dibenahi dan dipersiapkan, disamping perbankan pada sistem, jaringan dan manajemen, mempersiapkan sumber daya manusia yang paham mengerti ekonomi dan keuangan syariah, baik teori dan praktek, merupakan kondisi dasar bagi bank syari’ah untuk dipersiapkan.

Dari dasar inilah penulis berinisiatif untuk mengangkat sebuah judul tentang “ Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada PT. Bank Nagari Syri’ah Cabang Olo Padang”.

Rumusan Masalah

Berdasar dari berbagai persoalan yang dapat dijadikan sebuah perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Sistem Bagi Hasil Bank Nagari syari’ah Cabang Olo Padang?
2. Bagaimana mekanisme dan pola bagi hasil ?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi Hasil adalah Keuntungan atau Hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada Nasabah oleh pihak bank tersebut.

2. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.

- a. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (penghimpun dana).
- b. Kedua belah pihak membuat kesempatan (akad)

3. Konsep Bagi Hasil

Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah oleh pihak bank tersebut.

Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.

- a. pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (menghimpun dana).
- b. kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad)

4. Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil

- a. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- b. Mudharaba yaitu termasuk juga perjanjian antara pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha/proyek dan pengusaha.

5. Faktor Bagi Hasil

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil ada 2 yaitu

a. Faktor Langsung

Faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*), penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas;
- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode yaitu rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian. *Investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan;

3) Nisbah (*profit sharing ratio*)

Salah satu ciri *mudharaba* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu BMT (Baitul Maal Tamwil) dan BMT lainnya dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu BMT, misalnya pembiayaan *mudharaba* 5 bulan, 6 bulan, 10 bulan dan 12 bulan. Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh tempohnya.

b. Faktor Tidak Langsung

Faktor-faktor tidak langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil

Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*

- a) Shahibul Maal dan Mudharib akan melakukan *share* baik dalam pendapatan maupun biaya. Pendapatan yang dibagi hasilkan merupakan pendapatan yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya.
- b) Jika semua *biaya* ditanggung bank hal ini disebut *revenue sharing*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Bagi Hasil Bank Nagari Syariah Cabang Padang

Unit usaha bank nagari syariah tahun 2007 berupa Giro, Deposito, Tabungan, dan tabungan sikoci.

Unit usaha yang ada pada Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang

1. Pengertian giro yaitu:

Suatu istilah perbankan untuk suatu cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek, berupa surat perintah untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening seseorang kepada rekening lain yang ditunjuk surat tersebut.

2. Pengertian tabungan yaitu:

Suatu simpanan yang berupa uang dari pihak ketiga (perorangan) atau suatu badan usaha pada bank, yang mana penarikan uang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan media tertentu, tapi tidak dapat digunakan biyet giro, cek ataupun alat-alat lainnya yang sama.

3. Tabungan sikoci yaitu:

Tabungan yang di asuransikan oleh pihak bank apa bila nasabah tersebut meninggal dunia asuransi tersebut diserahkan kepada ahli warisnya.

4. Deposito yaitu:

Produk simpana di bank yang penyetorannya maupun penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu saja.

2. Mekanisme dan Pola Bagi Hasil PT. Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang

1. Perhitungan Bagi Hasil Giro Mudharabah

Perhitungan bagi hasil giro *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya.

Rumus perhitungan bagi hasil giro *mudharabah* adalah sebagai berikut: $\text{Bagi Hasil} = (\text{hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}) / \text{hari kalender yang bersangkutan}$.

Dalam memperhitungkan bagi hasil giro *mudharabah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah: (i) Pembulatan ke atas untuk nasabah; (ii) Pembukatan ke bawah untuk bank;

- b. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.

1) Perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Perhitungan bagi hasil deposito mudharabah dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan.

2) Terdapat tiga konsep yang ada dalam perhitungan bagi hasil menurut tim Pengembang Perbankan Syariah, Institut Bankir Indonesia, dalam laman nonkshe, yaitu:

- a) Adanya pemilik dana, dimana pemilik dana menginvestasikan dana yang dimilikinya pada lembaga keuangan syariah yang bertindak sebagai pengelola.
- b) Lembaga keuangan syariah akan mengelola dana tersebut pada usaha yang layak dan menguntungkan yang sesuai dengan syariah islam
- c) Adanya penandatanganan akad yang menentukan lingkup bersama, besar nominal, dan nisbah, serta jangka waktunya.
- d) Usaha yang dibiayai sistem bagi hasil yaitu usaha mikro
Contoh: usaha perdagangan kaki lima serta pedagang pasar.

Untuk mengetahui tentang sistem yang digunakan dalam bagi hasil pada bank nagari syariah cabang olo padang yaitu :

Sistem perjanjian pada awal melakukan suatu kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank.

Pola yang digunakan pada bank nagari syariah cabang olo padang adalah:

- a) Secara Langsung
Kreditur datang kerumah nasabah untuk melakukan transaksi.
- b) Mudharabah Datang
Nasabah yang mendatangi langsung kebank.
- c) Gabungan
Nasabah datang langsung kebank dan pihak bank juga bisa mendatangi nasabah.

3. Metode Perhitungan Mudharaba Bank Sysriah Cabang Olo Padang

Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Nagari Syariah Padang mempunyai dua macam produk pembiayaan mudharabah (bagi hasil) yaitu:

- a. Mudharabah mutlaqah
- b. Mudharabah muqayyadah

Sistem perhitungan bagi hasil kedua pembiayaan tersesbut sebenarnya sama, yang membedakan hanyalah akad diawal perjanjian.

Konsep perhitungan bagi hasil simpanan mudharabah

Tabel 1
Tingkat Perbandingan Bagi Hasil & Unit Usaha Bank Nagari Syariah
Cabang Olo Padang

Tahun	Unit usaha	Tingkat Perbandingan (%) Bagi Hasil terhadap nasabah
2014	Giro Mudharabah	10
	Deposito Mudharabah	30
	Tabungan Mudharabah	25
2015	Giro Mudharabah	25
	Deposito Mudharabah	45
	Tabungan Mudharabah	22
2016	Giro Mudharabah	28
	Deposito Mudharabah	35
	Tabungan Mudharabah	14
Jumlah		234

Sumber : Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sistem bagi hasil mudharabah pada tahun 2014-2016 giro mudharabah, deposito mudharabah, dan tabungan mudharabah mengalami perubahan dari tahun ketahun, yaitu jumlah giro mudharabah dari tahun 2014 -2015 jumlah 10% untuk nasabah dan 90% untuk pihak bank, pada tahun 2016 meningkat dari 10 % menjadi 25%, dan pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 28 %. Deposito mudharabah pada tahun 2014-2015 berjumlah dari 30% menjadi 45% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 yaitu berjumlah 35%. Sedangkan tabungan mudharabah dari tahun 2014-2015 juga mengalami penurunan yaitu dari 25 % menurun menjadi 22%.

Dari tahun 2015-2016 Giro Mudharabah, Deposito mudharabah, Tabungan Mudharabah mengalami perubahan dari tahun ketahun, yaitu jumlah giro mudharabah dari tahun 2015-2016 jumlah 25% untuk nasabah dan untuk pihak bank 75% , Pada tahun 2016 meningkat dari 25% menjadi 28%.

Dan pada tahun 2016 Tabungan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 22% menjadi 14% untuk nasabah sedangkan untuk pihak bank 86%.

KESIMPULAN

1. Perhitungan mudharabah dari tahun 2014-2016 tidak stabil karena kurang terariknya nasabah mengenai mudharabah dan tidak ada metode yang menarik hati nasabah untuk itu diperlukan adanya evaluasi dari bank syariah cabang olo padang, Agar sistem bagi hasil mudharabah ini diminati nasabah dan juga perlu adanya teknis untuk menarik hati nasabah.
2. Sistem bagi hasil di Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang berupa bagi hasil dengan dana pihak ketiga yaitu giro mudharabah, deposito mudharabh , tabungan mudharabah dengan pola bagi hasil masing-masing.
3. Perubahan bagi hasil unit usaha mudharabah juga dilakukan pada . Sistem bagi hasil di Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang berupa bagi hasil dengan dana pihak ketiga yaitu giro mudharabah, deposito mudharabh , tabungan mudharabah dengan pola bagi hasil masing-masing.

4. Perubahan bagi hasil unit usaha mudharabah juga dilakukan pada Bank Nagari Syariah Cabang Olo Padang. Yang kegiatan usaha mikro terbagi atas :
 - a. Usaha Tekstil
 - b. Pedagang kaki lima
 - c. Pedagang Pasar

DAFTAR PUSTAKA

Ach.Bakhrul Muchtasib. *Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah*.2006.

Agusstianto.penetuan *Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Syariah*.

Marlius, D. (2018). Loyalitas Nasabah Bank Nagari Syariah Cabang Bukittinggi Dilihat Dari Kualitas Pelayanan. Jurnal Pundi. Volume 1. No. 3. Hal.12-22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.60>

Marlius, D. RD Putra. (2018). Strategi Pengembangan Sulam Bayang. Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis Dan Akuntansi. Volume 3. No. 2. Hal. 204-218. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3494>

Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*.(Yogyakarta,UII Press) 2001

Undang-undang No. 10 Tahun 1998, “*Tentang Perbankan*”, Sinar Grafika, Jakarta 2002 Warman Djohan, (2002), Kredit Bank, PT Mutiara Sumber, Widya, Jakarta

Jurnal Ilmiah Dimas Ardiansyah, 2013, *Implementasi Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah*, Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah, Yogyakarta: UII Press

Rastono, SH, 2008, *Penerapan Prinsip Bagi Hasil Dalam Pembiayaan Terhadap Nasabah Bank Syariah*, Yogyakarta, 2002

Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari'ah, Yogyakarta: UII Press, Cet. 1, 2000

Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo

Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah Edisi Revisi, Yogyakarta: UII Press, 2008

Widayati, R. (2019). Penerapan Sistem Pembagian Pendapatan Pada Bank Mudharabah Nagari Syariah Cabang Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/BC3R5>